



Sosialisasi Diversifikasi Produk Kreatif Berbahan Dasar Sampah Plastik Menjadi Produk Bernilai Jual Bagi Tim Penggerak PKK Kabupaten Ngawi

Yuwono Kartiko ^{1*}

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Soerjo Ngawi

Email: yuwono.king@gmail.com

Article Info :

Received:

27-4-2026

Revised:

15-5-2026

Accepted:

30-6-2026

Abstract

This community service activity aims to enhance the knowledge, skills, and awareness of members of the Family Welfare Movement (PKK) Team in Ngawi Regency in managing plastic waste through the diversification of creative products with economic value. The main problems addressed are the increasing volume of plastic waste and the low utilization of waste into economically valuable products. The activity was conducted at the Beran Village Office on April 30, 2026, involving approximately 40 participants. The methods applied included socialization, hands-on training, and entrepreneurship mentoring using a participatory approach. The results indicate an improvement in participants' understanding of plastic waste management based on the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle), as well as enhanced skills in transforming plastic waste into products such as bags and handicrafts. In addition, the activity fostered participants' entrepreneurial interest through the introduction of basic marketing strategies and product packaging. The impacts achieved are not only environmental, through the reduction of plastic waste, but also economic, by creating opportunities to increase household income. Therefore, this activity contributes to community empowerment based on the creative economy and supports sustainable environmental management programs in Ngawi Regency.

Keywords : Plastic Waste, Product Diversification, Creative Economy



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah plastik hingga saat ini masih menjadi tantangan serius dalam pengelolaan lingkungan, baik pada skala global maupun lokal (Prayitno et al, 2025). Peningkatan penggunaan plastik sekali pakai yang tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang memadai menyebabkan akumulasi limbah yang sulit terurai. Plastik membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk terdegradasi secara alami, sehingga keberadaannya berpotensi mencemari tanah, air, dan udara. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya merusak ekosistem, tetapi juga berpengaruh terhadap kesehatan manusia (Mesenu et al, 2026). Kondisi ini semakin kompleks di daerah berkembang, termasuk Kabupaten Ngawi, di mana pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi masyarakat turut meningkatkan volume sampah plastik setiap tahunnya. Sistem pengelolaan sampah yang masih didominasi oleh pola kumpul-angkut-buang menjadikan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) semakin terbebani, sementara upaya pengurangan dan pemanfaatan kembali sampah belum berjalan secara optimal.

Di sisi lain, sampah plastik sebenarnya memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai ekonomi. Melalui pendekatan kreatif dan inovatif, limbah plastik dapat didaur ulang menjadi berbagai produk seperti tas, dompet, aksesoris, hingga produk dekoratif yang memiliki nilai estetika dan daya jual. Potensi ini tidak hanya memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan, tetapi juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi masyarakat (Susanti, 2025). Namun demikian, pemanfaatan sampah plastik secara kreatif masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat, keterbatasan keterampilan teknis, serta kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan (Saputra, 2025).

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, Tim Penggerak PKK memiliki peran strategis sebagai agen perubahan di tingkat keluarga dan komunitas (Alfirdaus, 2024). Sebagai organisasi yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan keluarga, PKK memiliki jaringan yang luas hingga tingkat desa/kelurahan serta potensi besar dalam menggerakkan partisipasi masyarakat, khususnya perempuan (Pujiati et al, 2025). Namun, peran tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan dalam pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya yang sistematis untuk meningkatkan kapasitas anggota PKK melalui kegiatan edukatif dan aplikatif yang mampu menjawab kebutuhan di lapangan (Nurhayati& Muarifuddin, 2026).

Sebagai bentuk solusi atas permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk sosialisasi diversifikasi produk kreatif berbahan dasar sampah plastik. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga menekankan pada praktik langsung serta pendampingan yang berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan serta pentingnya penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta juga dibekali dengan keterampilan teknis dalam mengolah limbah plastik menjadi berbagai produk kreatif yang memiliki nilai tambah. Pendekatan diversifikasi produk diperkenalkan agar peserta mampu mengembangkan variasi produk yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar, sehingga tidak terbatas pada satu jenis produk saja.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga mengintegrasikan aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pemberdayaan masyarakat. Peserta diberikan wawasan mengenai strategi pemasaran sederhana, penentuan harga produk, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Dengan demikian, produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memiliki daya saing di pasar. Pendampingan yang dilakukan diharapkan mampu mendorong keberlanjutan kegiatan, sehingga peserta dapat mengembangkan usaha secara mandiri maupun berkelompok.

Adapun tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anggota Tim Penggerak PKK Kabupaten Ngawi mengenai pentingnya pengelolaan sampah plastik secara berkelanjutan, meningkatkan keterampilan dalam mengolah limbah menjadi produk kreatif bernilai jual, serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong terciptanya inovasi dalam diversifikasi

produk kerajinan berbahan dasar plastik, sehingga mampu memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi masyarakat.

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh peserta secara langsung, tetapi juga oleh masyarakat luas. Bagi anggota PKK, kegiatan ini dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan, serta membuka peluang usaha baru yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga. Bagi masyarakat, kegiatan ini dapat mendorong terciptanya lingkungan yang lebih bersih dan sehat, serta menumbuhkan budaya kreatif dalam memanfaatkan limbah. Sementara itu, bagi pemerintah daerah, kegiatan ini dapat mendukung program pengelolaan sampah dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis masyarakat, sekaligus mengurangi beban TPA.

Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini merupakan wujud implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, serta memperkuat peran akademisi dalam memberikan solusi nyata terhadap permasalahan sosial dan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi diversifikasi produk kreatif berbahan dasar sampah plastik ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah strategis dalam mewujudkan masyarakat yang lebih mandiri, kreatif, dan peduli terhadap lingkungan secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Sasaran utama kegiatan ini adalah anggota Tim Penggerak PKK Kabupaten Ngawi yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai agen perubahan dalam pengelolaan sampah berbasis ekonomi kreatif. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Beran pada tanggal 30 April 2026 dan dihadiri oleh hampir 40 peserta yang terdiri dari anggota PKK dan perwakilan masyarakat setempat. Metode yang digunakan dirancang secara sistematis untuk memastikan transfer pengetahuan, peningkatan keterampilan, serta keberlanjutan hasil kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

- a. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak terkait, termasuk pengurus PKK dan pemerintah desa, guna mengidentifikasi kebutuhan peserta, menentukan teknis pelaksanaan, serta menyiapkan materi dan alat pendukung pelatihan. Selain itu, dilakukan penyusunan modul sederhana yang berisi materi sosialisasi, panduan praktik, serta contoh produk kreatif berbahan dasar sampah plastik yang mudah diterapkan oleh peserta.
- b. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kombinasi metode sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Metode sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi secara interaktif mengenai dampak sampah plastik terhadap lingkungan, konsep pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta potensi ekonomi dari pengolahan limbah plastik. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi dan diskusi terbuka guna mendorong

partisipasi aktif peserta serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

- c. Tahap pelatihan dilakukan dalam bentuk praktik langsung (hands-on training) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam mengolah sampah plastik menjadi produk kreatif. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk memudahkan proses pendampingan. Dalam sesi ini, peserta diajarkan teknik dasar pengolahan plastik, seperti pembersihan bahan, pemilahan, pemotongan, penganyaman, serta perakitan menjadi produk seperti tas, dompet, dan kerajinan lainnya. Pendekatan learning by doing diterapkan agar peserta dapat memahami proses secara langsung dan mampu mengaplikasikannya secara mandiri setelah kegiatan selesai.
- d. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan serta tingkat pemahaman dan keterampilan peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, diskusi reflektif, serta pengumpulan umpan balik dari peserta terkait materi dan pelaksanaan kegiatan. Selain itu, dilakukan penilaian terhadap hasil produk yang dihasilkan oleh peserta sebagai indikator keberhasilan pelatihan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

Selain itu, kegiatan ini juga dilengkapi dengan metode pendampingan kewirausahaan. Peserta diberikan pemahaman mengenai dasar-dasar pemasaran produk, penentuan harga, teknik pengemasan yang menarik, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memiliki nilai jual yang kompetitif di pasar. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada aspek lingkungan, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan partisipatif ini, kegiatan pengabdian di Kantor Desa Beran diharapkan mampu memberikan dampak yang nyata dan berkelanjutan, baik dalam peningkatan kapasitas peserta maupun dalam upaya pengelolaan sampah plastik berbasis ekonomi kreatif di Kabupaten Ngawi. Berikut rincian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

Waktu	Kegiatan
08.00 – 09.00	Pembukaan
09.00 – 10.15	Sosialisasi & Diskusi
10.15 – 12.00	Pelatihan Praktik
12.00 – 14.00	Kewirausahaan
14.00 – 16.00	Praktik Lanjutan & Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kantor Desa Beran pada tanggal 30 April 2026 menunjukkan hasil yang cukup signifikan baik dari aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan sikap peserta terhadap pengelolaan sampah plastik. Kegiatan yang diikuti oleh hampir 40 peserta yang terdiri dari anggota Tim Penggerak PKK dan

perwakilan masyarakat ini berlangsung secara interaktif dan partisipatif, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan aplikatif.

Gambar 1. Foto Bersama Peserta



Dari aspek pengetahuan, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta masih memandang sampah plastik sebagai limbah yang tidak memiliki nilai guna dan cenderung dibuang begitu saja tanpa melalui proses pemilahan. Namun, setelah mengikuti sesi sosialisasi, peserta mulai memahami bahwa sampah plastik memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali melalui prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Pemahaman ini menjadi dasar penting dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat, khususnya dalam mengurangi volume sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Selain itu, peserta juga memperoleh wawasan baru mengenai konsep ekonomi kreatif berbasis limbah. Materi yang disampaikan tidak hanya menekankan pada aspek lingkungan, tetapi juga pada peluang ekonomi yang dapat dihasilkan dari pengolahan sampah plastik. Hal ini memberikan perspektif baru bagi peserta bahwa pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab lingkungan, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi keluarga (Juniartini, 2020). Perubahan pola pikir ini menjadi salah satu capaian penting dalam kegiatan pengabdian, karena membuka peluang pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal (Yeldy et al, 2025).

Dari aspek keterampilan, kegiatan pelatihan yang dilakukan melalui metode praktik langsung memberikan hasil yang cukup optimal. Peserta mampu mengikuti setiap tahapan proses pengolahan sampah plastik, mulai dari pemilahan bahan, pembersihan, pemotongan, hingga proses perakitan menjadi produk jadi. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini antara lain tas sederhana, dompet, serta berbagai kerajinan tangan berbahan dasar plastik bekas. Hasil karya peserta menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, masyarakat mampu

menghasilkan produk yang tidak hanya fungsional, tetapi juga memiliki nilai estetika (Utami et al, 2024).

Proses pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta (Ridloah et al, 2025). Peserta terlihat antusias dan aktif dalam setiap sesi pelatihan, bahkan beberapa di antaranya mampu mengembangkan variasi produk secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini berhasil mendorong kreativitas dan inovasi peserta. Selain itu, pembagian kelompok kecil dalam pelatihan juga mempermudah proses pendampingan dan interaksi antara tim pengabdian dan peserta (Sugiharto et al, 2025).

Dari aspek kewirausahaan, kegiatan ini memberikan dampak awal yang positif terhadap peningkatan minat peserta dalam mengembangkan usaha berbasis kerajinan daur ulang. Melalui sesi pendampingan, peserta diperkenalkan pada konsep dasar pemasaran, penentuan harga, serta pentingnya kemasan produk yang menarik. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi, seperti penggunaan media sosial untuk memperluas jangkauan pasar. Meskipun masih dalam tahap awal, beberapa peserta menunjukkan ketertarikan untuk mengembangkan produk yang telah dibuat menjadi usaha rumahan.

Hasil ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya peningkatan kapasitas individu sebagai langkah awal dalam menciptakan kemandirian ekonomi (Kaseng, 2025). Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana transformasi sosial yang mampu mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat. Tim Penggerak PKK sebagai mitra kegiatan memiliki peran strategis dalam memastikan keberlanjutan program, mengingat jaringan organisasi yang luas serta kedekatan dengan masyarakat di tingkat akar rumput.

Dari perspektif lingkungan, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya pengurangan sampah plastik. Meskipun dalam skala kecil, pemanfaatan sampah plastik menjadi produk kreatif dapat menjadi langkah awal dalam mengurangi volume limbah yang dibuang ke lingkungan. Jika kegiatan ini dapat direplikasi dan dikembangkan secara berkelanjutan, maka potensi dampaknya akan semakin besar, baik dalam mengurangi pencemaran lingkungan maupun dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelatihan yang relatif singkat, sehingga belum semua peserta dapat menguasai teknik secara optimal. Selain itu, keterbatasan alat dan bahan juga menjadi tantangan dalam proses pelatihan, terutama ketika jumlah peserta cukup banyak. Kendala lain yang diidentifikasi adalah masih rendahnya kepercayaan diri sebagian peserta dalam memasarkan produk yang dihasilkan, sehingga diperlukan pendampingan lanjutan yang lebih intensif.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan strategi tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan kegiatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk kelompok usaha bersama berbasis PKK yang fokus pada produksi kerajinan dari sampah plastik. Selain itu, perlu adanya kerja sama dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan pelaku usaha, untuk mendukung

pemasaran produk serta penyediaan pelatihan lanjutan. Pemanfaatan platform digital juga perlu dioptimalkan sebagai sarana promosi yang efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan diversifikasi produk kreatif berbahan dasar sampah plastik mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat. Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya diukur dari jumlah produk yang dihasilkan, tetapi juga dari perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta. Dengan dukungan yang berkelanjutan, kegiatan ini berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mengatasi permasalahan lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa pendekatan integratif antara aspek lingkungan dan ekonomi kreatif merupakan strategi yang relevan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Keterlibatan aktif Tim Penggerak PKK sebagai mitra kegiatan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program, sehingga perlu terus diperkuat melalui berbagai kegiatan pendampingan dan pengembangan kapasitas di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi diversifikasi produk kreatif berbahan dasar sampah plastik yang dilaksanakan di Kantor Desa Beran pada tanggal 30 April 2026 telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran anggota Tim Penggerak PKK Kabupaten Ngawi. Peserta tidak hanya memahami pentingnya pengelolaan sampah plastik secara berkelanjutan, tetapi juga mampu mengolah limbah tersebut menjadi produk kreatif yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan aplikatif yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam mendorong perubahan perilaku serta meningkatkan kapasitas masyarakat.

Selain memberikan kontribusi terhadap pengurangan limbah plastik, kegiatan ini juga membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis rumah tangga. Meskipun demikian, keberlanjutan program masih memerlukan dukungan lanjutan berupa pendampingan, penguatan kelembagaan kelompok, serta akses pemasaran yang lebih luas. Oleh karena itu, sinergi antara masyarakat, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi menjadi kunci dalam mengembangkan program serupa secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya berhenti pada tahap sosialisasi dan pelatihan, tetapi dapat berkembang menjadi gerakan masyarakat yang mampu menciptakan lingkungan yang lebih bersih sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfirdaus, L. K. (2024). Analisis Peran Komunitas PKK Dalam Melaksanakan Strategi Perlindungan Anak Di Kecamatan Gunem Kabupaten Rembang. *Journal of Politic and Government Studies*, 14(1), 527-542.

- Juniartini, N. L. P. (2020). Pengelolaan sampah dari lingkup terkecil dan pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk tindakan peduli lingkungan. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 27-40. [10.51172/jbmb.v1i1.106](https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.106)
- Kaseng, E. S. K. (2025). Pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal dalam pengembangan UMKM: Community empowerment based on local potential in UMKM development. *Journal of Marginal Social Research*, 2(1), 1-8. <https://ejournal.arenasosial.web.id/index.php/jomasore/article/view/17>
- Mesenu, M., Syamson, I., Rahmani, R. M., & Harisjon, H. (2026). Analysis of the Impacts and Management Strategies of Plastic Waste Pollution on the Sustainability of the Marine Ecosystem in Ambon Bay from an Islamic Perspective. *Council: Education Journal of Social Studies*, 4(1), 9-15. <https://doi.org/10.59923/council.v4i1.553>
- Nurhayati, R. ., & Muarifuddin, M. (2026). Kelompok PKK dalam Memberdayakan Perempuan melalui Program Kreasi di Lingkungan Perumahan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 1120-1128. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10299>
- Prayitno, B., Panuh, D. K., Siswanto, A., Retno, D. P., Harmiyati, H., Astuti, P., & Luthfianto, S. (2025). Pemberdayaan Komunitas Lokal Dalam Pengelolaan Limbah Plastik Sebagai Katalisator Perubahan Lingkungan dan Iklim Global. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(3), 540-522. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i3.16770>
- Pujiati, S., Putri, A. C. P., & Ruswanto, W. (2025). Sosialisasi dan Focus Group Discussion sebagai Strategi Penguatan Peran PKK dalam Edukasi Keluarga di Era Digital. In *Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka* (Vol. 5, pp. 907-919). <https://doi.org/10.14710/jiab.2024.42053>
- Ridloah, S., Arum, A., Dewi, C. E. L., Nova, S. A., & Hanun, F. Z. (2025). Inovasi Seni sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi dan Sosial di Desa Jambeyan. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(2), 361-369. <https://doi.org/10.21067/jpm.v10i2.12775>
- Saputra, D. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kebijakan Pemerintah Berbasis Komunitas Untuk Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kota Parepare. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23-35. <https://doi.org/10.69623/j-abmas.v1i1.59>
- Sugiharto, A. F., Robbi, P. F., Handayani, A. P., Safitri, L. A., & Permana, D. (2025). Pemberdayaan UMKM melalui Sinergi Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Pengembangan Kreativitas SDM: Empowerment of MSMEs through Synergy between Universities and Communities in Developing Human Resource Creativity. *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*, 3(4), 12-29. <https://doi.org/10.30762/welfare.v3i4.2872>
- Susanti, S. (2025). Kreatif dan Menguntungkan: Tas dari Bungkus Kopi dan Deterjen Bekas Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pendidikan Vokasi dan Seni*, 4(1), 15-26. <https://doi.org/10.52060/jpvs.v4i1.3110>
- Utami, P. P., Vioreza, N., jaya Putra, N. L., & Nugraheny, D. C. (2024). PKM Pendampingan dan Penyuluhan Kerajinan Artistik dari Limbah Minyak Jelantah pada Ibu-Ibu PKK di Kampung Janda Ciburayut Bogor. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 88-98. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2148>

Yeldy Dwi Genadi, Didy Ika Supryadi, Sri Maryanti, Dewi Rispawati, & Himawan Sutanto. (2025). Pengembangan Kapasitas Pemuda Desa melalui Pelatihan Dasar Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Desa Kopang, Lombok Tengah . *Jurnal Abdi Anjani*, 3(2), 347–359.
<https://doi.org/10.29303/anjani.v3i2.2594>